

## **PENGARUH ALOKASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TERHADAP PENANGANAN STUNTING PADA KABUPATEN/KOTA DI DARATAN TIMOR PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**Renanta Linggar Mansula**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana  
mansulaiga@gmail.com

**Yohanes Demu**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana  
demujohanis@yahoo.com

**Maria Prudensiana Leda Muga**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana  
maria.muga@staf.undana.ac.id

### **ABSTRAK**

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Alokasi Anggaran Pendapatan serta Belanja Daerah kepada penanganan stunting di Kab/Kota di Daratan Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian kuantitatif melalui mempergunakan analisis statistik. Teknik analisis pada studi ini yaitu uji validitas, statistic deskriptif serta reliabilitas, regresi linear berganda, asumsi klasik, serta hipotesis. Sampel pada studi ini sebanyak 45 pegawai dinas kesehatan yang tersebar di lima Kab/kota di Daratan Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Temuan ini memperlihatkan: (1) Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap penanganan stunting, (2) Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap penanganan stunting, (3) Dana Desa tidak berpengaruh terhadap penanganan stunting, (4) Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah berpengaruh terhadap penanganan stunting, (5) Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Desa, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah berpengaruh terhadap penanganan stunting.

**Kata kunci :** *Stunting, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Desa, Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the Regional Revenue and Expenditure Budget Allocation on handling stunting in Districts/Cities in the Timor Mainland of East Nusa Tenggara Province. Quantitative research using statistical analysis is the methodology employed. This research used multiple linear regression testing, hypothesis testing, classical assumption testing, validity and reliability testing, and descriptive statistical testing as analytical methodologies. The research included a sample of 45 public health department personnel from five districts/cities in Timor Mainland, East Nusa Tenggara Province. The results showed: (1) Regional Original Revenue does not impact the effective management of stunting. (2) The impact of the Special Allocation Fund on the management of stunting, (3) Village Fund has no effect on handling stunting, (4) The management of stunting is impacted by other legitimate regional revenues. (5) Regional Original Revenue, Special Allocation Fund, Village Fund, and More legitimate regional revenues impact the management of stunting.*

**Keywords :** *Stunting, Local Revenue, Special Allocation Fund, Village Fund, Other Legitimate Regional Revenue*



yakni angka stunting berada diatas 30%” (KatongNTT, 2022).

Pada tahun 2022, pemerintah menganggarkan Rp 44.8 triliun untuk Program Percepatan Pencegahan Stunting di seluruh Indonesia. Anggaran ini mencakup pengeluaran sebesar Rp 34.1 triliun yang dialokasikan melalui 17 kementerian serta lembaga, serta Rp 8.9 triliun lewat Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik serta Rp 1.8 triliun melalui DAK Nonfisik yang dikelola oleh Pemerintah Daerah. Dana tersebut akan dipergunakan oleh Kementerian/Lembaga untuk mengurangi stunting, dengan tujuan menciptakan lingkungan kerja, rumah tangga, dan kesehatan yang lebih baik (Wagino, 2022).

Pada tahun 2023, Kementerian/Lembaga menerima alokasi anggaran sebesar Rp 30 triliun untuk program penurunan stunting. Hingga 30 September 2023, anggaran yang telah direalisasikan mencapai Rp 22.5 triliun atau 74,9% (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Selain itu, pemerintah pusat juga mengalokasikan dana sebesar Rp 16.56 triliun melalui transfer keuangan kepada pemerintah daerah. Alokasi ini mencakup insentif fiskal Rp 1.68 triliun, Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Rp 5.91 triliun, serta DAK Nonfisik sebesar Rp 8.97 triliun. “Dana Desa juga diarahkan untuk mendukung program pencegahan dan penurunan stunting” (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2022).

Tidak bisa dipungkiri bahwasannya Nusa Tenggara Timur masih menjadi provinsi dengan pencetak stunting terbesar pertama di Indonesia dari antara provinsi lainnya. Merujuk dari data prevalensi stunting pada tahun 2022 di Nusa Tenggara Timur, diketahui bahwasannya terdapat 5 kabupaten/kota di daratan Timor yang memiliki prevalensi stunting tertinggi, yakni Kab.Timor Tengah Selatan, Kota Kupang, Kab.Timor Tengah Utara, Kab.Kupang, serta Kab.Malaka.

Pada paparan itu, penulis ingin menjalankan studi berjudul **“Pengaruh Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Terhadap Penanganan Stunting pada Kabupaten/Kota di Daratan Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur”**.

## KAJIAN TEORI

### Teori Agensi

Teori Agensi (*Agency Theory*) menguraikan kaitan kerja diantara agen serta prinsipal. “Pada hubungan ini, prinsipal (satu atau lebih individu) menunjuk agen untuk melaksanakan tugas tertentu atas nama mereka, yang mencakup pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen” (Jensen & Meckling, 2019).

Dalam konteks alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kepada menangani stunting, teori agensi bisa dipergunakan untuk memahami bagaimana pemerintah daerah (sebagai prinsipal) mendelegasikan wewenang kepada dinas kesehatan (sebagai agen) untuk mengelola dana dan melaksanakan program penanganan stunting.

### Pendapatan Asli Daerah

Permendagri No.21/2011 “PAD (Pendapatan Asli Daerah) terbagi merujuk dari jenis pendapatan yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.”

### Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus (DAK) yaitu dana yang berasal dari pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan pada wilayah tertentu. “Dana ini bertujuan guna mempermudah membiayai aktivitas utama yang yakni bagian dari urusan daerah dan termasuk dalam program-program yang dianggap sebagai prioritas nasional” (Nordawan dkk., 2012).

### Dana Desa

Dana Desa, yang disebutkan dipasal 285 ayat (2) a angka 4, dialokasikan PP guna membiayai pelaksanaan pemerintah, penyelenggaraan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, maupun memberdayakan masyarakat Desa. “Alokasi ini didasarkan pada kewenangan dan kebutuhan Desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai Desa” (UU Nomor 23 Tahun 2014).

### Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Pendapatan daerah yang sah selain dari PAD serta pendapatan transfer mencakup berbagai jenis pendapatan seperti hibah, dana darurat, serta beberapa sumber pendapatan lainnya yang tepat pada aturan UU (UU Nomor 23 Tahun 2014).

### Stunting

Stunting yaitu kondisi gangguan pada perkembangan serta pertumbuhan anak yang dipicu dari kurangnya gizi jangka panjang serta infeksi yang terulang, yang diperlihatkan pada tinggi badan anak yang masih dibawah standar (Raden & Pramaputri, 2021).

## METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dipergunakan dalam studi ini untuk mengetahui pengaruh hipotesis yang dibuat. Analisis statistik dipergunakan dalam proses ini. Data yang dipergunakan yaitu data primer yang dikumpulkan secara langsung dari penulis lewat kuesioner yang diberikan pada pegawai Dinas Kesehatan di beberapa Kab/Kota di daratan Timor, Provinsi NTT, yang dijadikan sampel pada temuan ini. Studi ini dilaksanakan untuk menjelaskan pengaruh APBD “Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah” dalam menangani stunting di Kab/Kota di daratan Timor Provinsi NTT. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel X1, Dana Alokasi Khusus sebagai variabel X2, Dana Desa sebagai variabel X3, Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sebagai variabel X4, dan Penanganan Stunting sebagai variabel Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Normalitas

Pada studi ini, uji normalitas yang dipergunakan yaitu jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0.05$ , bisa ditarik kesimpulan bahwasannya data tersebar secara normal serta sebaliknya. Hasil uji normalitas mempergunakan “*One Sample Kolmogorov-Smirnov*” memperoleh tingkat signifikansi 0.191. Hal ini dikatakan variabel berdistribusi normal dikarenakan hasil *exact signifikansi (2-tailed)* yakni  $0.191 > 0.05$ .

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3** Memperlihatkan Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Tolerance | VIF   | Keterangan              |
|-------|-----------|-------|-------------------------|
| PAD   | .898      | 1.113 | Bebas Multikolinearitas |
| DAK   | .521      | 1.550 | Bebas Multikolinearitas |
| DD    | .875      | 1.143 | Bebas Multikolinearitas |
| LL    | .760      | 1.315 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber: Data diolah, 2024

Merujuk pada Tabel 3 dari pengujian multikolinearitas, bisa dilihat bahwasannya *tolerance value* dari seluruh variabel  $> 0.10$  serta skor VIF dari seluruh variabel  $< 10$  hingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya tidak terjadi gejala multikolinearitas tiap variabel independen.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4** Memperlihatkan Hasil Uji Heterokedastisitas

| Model | Sig. | Keterangan                  |
|-------|------|-----------------------------|
| PAD   | .920 | “Bebas Heteroskedastisitas” |
| DAK   | .749 | “Bebas Heteroskedastisitas” |
| DD    | .955 | “Bebas Heteroskedastisitas” |
| LL    | .482 | “Bebas Heteroskedastisitas” |

Sumber: Data diolah, 2024

Merujuk pada Tabel 4, P-Sig variabel X1 0.920, P-Sig variabel X2 0.749, P-Sig dari variabel X3 0.955, serta P-Sig variabel X4 0.482, yang aritnya semua nilai signifikansi tersebut  $> 0.05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tidak ada masalah heteroskedastisitas dimodel regresi ini.

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 5** Memperlihatkan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model      | Unstandardized |            |
|------------|----------------|------------|
|            | B              | Std. Error |
| (Constant) | 10.063         | 4094       |
| PAD        | .306           | .157       |
| DAK        | .563           | .133       |
| DD         | -.50           | .119       |
| LL         | -.231          | .102       |

Sumber: Data diolah, 2024

Merujuk dari hasil uji persamaan regresi linear berganda pada Tabel 5, bisa dibuat model persamaan regresi:

$$Y = 10.063 + 0.306 X_1 + 0.563 X_2 - 0.050 X_3 - 0.231 X_4 + e$$

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 6** Memperlihatkan Hasil Uji t

| Model      | t      |       | Sig. | Keterangan        |
|------------|--------|-------|------|-------------------|
|            | Hitung | Tabel |      |                   |
| (Constant) | 2.458  | 2.016 | .018 |                   |
| PAD        | 1.950  | 2.016 | .058 | Tidak Berpengaruh |
| DAK        | 4.231  | 2.016 | .000 | Berpengaruh       |
| DD         | -.420  | 2.016 | .677 | Tidak Berpengaruh |
| LL         | -      | 2.016 | .030 | Berpengaruh       |

Sumber: Data diolah, 2024

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 7** Hasil Uji F

| Model      | F Hitung | F Tabel | Sig. |
|------------|----------|---------|------|
| Regression | 7.254    | 2.600   | .000 |

Sumber: Data diolah, 2024

Merujuk dari hasil pengujian pada Tabel 7, F hitung 7.254 > F tabel 2.600. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwasannya variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus,

Dana Desa, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap penanganan stunting, atau bisa dikatakan variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8** Memperlihatkan Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .648a | .420     | .362              | 2.307                      |

Sumber: Data diolah, 2024

Merujuk dari Tabel 8, *Adjusted R Square* yaitu 0.362. Hal ini bisa diartikan bahwasannya variabel PAD “Pendapatan Asli Daerah”, DAK “Dana Alokasi Khusus”, Dana Desa, serta Lain-lain Pendapatan Daerah dengan simultan mempunyai pengaruh sebesar 36.2% kepada variabel penanganan stunting.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Penanganan Stunting

Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh pada penanganan stunting di daratan Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian tersebut didukung dengan adanya teori agensi (*Agency Theory*) yang dimana teori ini menjelaskan tentang hubungan kerja antara agen dan prinsipal. Dalam hal ini, pemerintah daerah bertindak sebagai prinsipal yang memberikan mandat atau pekerjaan tertentu kepada dinas kesehatan sebagai agen untuk mengelola Pendapatan Asli Daerah untuk penanganan stunting.

Dalam masalah keagenan (*Agency Problem*) adalah adanya potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, dalam hal Pendapatan Asli Daerah seperti pajak daerah dan pendapatan asli daerah yang sah tidak dialokasikan secara efektif untuk penanganan stunting. Berdasarkan deskripsi jawaban untuk Pendapatan Asli Daerah, PAD dinilai memiliki konflik kepentingan karena Pendapatan Asli Daerah telah disalurkan dengan baik kepada masyarakat untuk program penanganan stunting, namun kinerja dari

Pendapatan Asli Daerah dalam penanganan stunting masih dinilai belum begitu berpengaruh terhadap penanganan stunting dikarenakan anggaran Pendapatan Asli Daerah tidak sepenuhnya mencapai target penanganan stunting di kabupaten/kota.

Penelitian tersebut sejalan dengan temuan dari penelitian Meirza & Bawono (2023), yang memperlihatkan bahwasannya “Pendapatan Asli Desa tidak berpengaruh terhadap stunting, yang dimana sejalan dengan Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Asli Desa yaitu dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa dan desa adat yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2015 tentang Desa.”

### **Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Penanganan Stunting**

Dana Alokasi Khusus berpengaruh dalam penanganan stunting di daratan Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian tersebut didukung dengan teori agensi (*Agency Theory*) yang dimana teori ini menjelaskan tentang hubungan kerja antara agen dan prinsipal. Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah sebagai agen mengalokasikan Dana Alokasi Khusus untuk penanganan stunting karena memiliki prioritas atau kepentingan yang sama.

Berdasarkan deskripsi jawaban untuk Dana Alokasi Khusus, DAK digunakan oleh agen dalam hal ini dinas kesehatan untuk penyediaan alat kesehatan dalam penanganan stunting, selain itu dengan Dana Alokasi Khusus digunakan untuk pemberian makanan tambahan dan obat gizi dalam penanganan stunting di kabupaten/kota. Tersedia pula DAK berupa Bantuan Operasional Kesehatan untuk Kesehatan Ibu dan Anak yang digunakan dinas kesehatan untuk perbaikan gizi anak.

Studi ini selaras pada temuan dari penelitian Damayanti (2023) yang memperlihatkan bahwasannya Dana Alokasi Khusus mempunyai pengaruh terhadap prevalensi balita stunting. Penelitian dari Budiman (2024) juga memperlihatkan bahwasannya penggunaan anggaran Dana Alokasi Khusus yang efektif dan efisiensi mempunyai pengaruh kepada penanggulangan stunting. Dalam penelitian dari Akhmadi & Pasaribu (2020) ditemukan bahwasannya “kinerja penyerapan DAK Fisik

bidang kesehatan untuk program penurunan stunting mencapai 82.9% dari alokasi anggaran.”

### **Pengaruh Dana Desa Terhadap Penanganan Stunting**

Dana Desa tidak berpengaruh dalam penanganan stunting di daratan Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian tersebut didukung dengan adanya teori agensi (*Agency Theory*) yang dimana teori ini menjelaskan tentang hubungan kerja antara agen dan prinsipal. Dalam hal pemerintahan, pemerintah daerah bertindak sebagai prinsipal yang memberikan mandat atau pekerjaan tertentu kepada dinas kesehatan sebagai agen untuk mengelola Dana Desa untuk penanganan stunting.

Dalam masalah keagenan (*Agency Problem*) adalah adanya asimetris informasi antara prinsipal dan agen. Asimetris informasi adalah kondisi ketika salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak daripada pihak lain, sehingga tidak terjadi keseimbangan informasi. Berdasarkan deskripsi jawaban untuk dana desa dinilai bahwa dana desa memiliki indeks persepsi yang tinggi namun tidak berpengaruh terhadap penanganan stunting, hal ini dikarenakan adanya asimetris informasi dimana dana desa yang dikelola langsung oleh pemerintah desa setempat untuk melaksanakan program penanganan stunting di desa, sehingga tidak ada keterlibatan dinas kesehatan dalam anggaran dana desa yang digunakan untuk program penanganan stunting.

Penelitian ini selaras pada temuan yang dilaksanakan Sonbay dkk (2023) bahwasannya dengan dana desa pemerintah sulit untuk mengurangi angka stunting. Begitu pula dengan temuan oleh Wicaksono dkk (2022) dalam penelitiannya bahwasannya belanja desa dari anggaran desa, baik itu belanja desa dalam bidang pembangunan yang mempunyai pengaruh secara positif tapi tidak signifikan, belanja desa pada bidang pemberdayaan masyarakat yang mempunyai pengaruh negatif.

### **Pengaruh Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Terhadap Penanganan Stunting**

Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah berpengaruh dalam penanganan stunting di daratan Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian tersebut didukung pada teori agensi (*Agency Theory*) yang dimana teori ini menjelaskan tentang hubungan kerja antara agen dan prinsipal. Teori agensi memiliki manfaat untuk menganalisis Lain-

lain Pendapatan Daerah yang Sah mempengaruhi penanganan stunting. Merujuk dari hasil studi ini, pemerintah sebagai agen mengalokasikan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah seperti dana hibah, dana darurat serta pinjaman daerah untuk penanganan stunting karena memiliki prioritas atau kepentingan yang sama.

Ini selaras pada temuan yang dilaksanakan Januarifitra & Kurniawati (2022) pada studinya diupaya pencegahan serta penanggulangan stunting guna membiayai program serta kegiatan, Pemkab Buton terpaksa mempergunakan pinjaman daerah yakni DID “Dana Insensif Daerah” 10M ditahun 2020.

### **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Desa, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Terhadap Penanganan Stunting**

Variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Desa, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah secara simultan mempunyai pengaruh secara rendah kepada penanganan stunting di daratan Timor, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Variabel lain yang tak di teliti dalam studi ini, contohnya pemenuhan pola makan gizi seimbang pada ibu dan anak, bagaimanapun juga stunting berkaitan erat dengan gizi yang ada dalam tubuh bayi. Faktor lain yang bisa menyebabkan stunting terjadi seperti asupan energi, protein dan kalsium yang rendah karena terbatasnya variasi makanan dan jumlah frekuensi makanan, serta rendahnya pendidikan orangtua (Suriyanti Simamora & Kresnawati, 2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Merujuk dari temuan studi ini mengenai “Pengaruh Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah terhadap penanganan stunting pada Kabupaten/Kota di Daratan Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur”, bisa disimpulkan yakni di antaranya:

1. Pendapatan Asli Daerah tidak mempunyai pengaruh pada penanganan stunting dalam Kab/Kota di Daratan Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Dana Alokasi Khusus mempunyai pengaruh pada penanganan stunting di Kab/Kota di daratan Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Dana Desa tidak mempunyai pengaruh pada penanganan stunting di Kab/Kota di daratan Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur.
4. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah mempunyai pengaruh pada penanganan stunting dalam Kab/Kota di daratan Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur.
5. Adanya pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Desa, serta Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah pada penanganan stunting di Kab/Kota di daratan Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur.

### **Saran**

Masukan yang bisa diberi penulis yakni diantaranya:

1. Bagi Objek Penelitian  
Dinas kesehatan yang menjadi objek dalam studi ini bisa melaksanakan analisis efektivitas program intervensi gizi seperti menganalisis program pemberian makanan tambahan bagi anak, serta menganalisis dan mengevaluasi program edukasi gizi bagi ibu hamil dan balita. Selain itu pada setiap dinas kesehatan yang menjadi objek dalam studi ini diharapkan bisa membuat peta persebaran stunting baik dalam bentuk *website* ataupun dalam bentuk fisik di setiap kabupaten/kota sehingga bisa diketahui secara spesifik daerah (kecamatan/kelurahan) dengan persebaran stunting tertinggi hingga terendah, sehingga bisa dengan mudah menganalisis intervensi stunting di daerah (kecamatan/kelurahan) pada kabupaten/kota tersebut.  
Diharapkan pula adanya koordinasi antara dinas kesehatan dengan pemerintah desa untuk melaksanakan program penanganan stunting. Pemerintah desa sebagai pihak yang mempunyai kewenangan dalam pengelolaan dana desa harus melakukan koordinasi atau kerja sama dengan dinas kesehatan agar adanya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap program penanganan stunting.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Studi ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan mempersiapkan data-data sehingga penelitian berjalan dengan baik dan terstruktur, bisa dengan menambahkan

variabel lain yang menjadi faktor penyebab stunting yang belum diteliti dalam studi ini seperti pola makan gizi ibu dan anak, pendidikan orangtua, dan lainnya yang berkaitan erat dengan faktor penyebab stunting. Penggunaan alat bantu analisis dalam bentuk aplikasi perangkat lunak bisa dipergunakan oleh peneliti selanjutnya untuk mempermudah proses mengelola dan menganalisis data, misalnya melalui *Smart PLS 4*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, M. H., & Pasaribu, I. T. (2020). Peran Belanja Negara Dalam Program Penurunan Stunting, Studi Kasus : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (The Role of State Expenditures in Stunting Reduction Program, Case Study: North Sumatra Provincial Health Office). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 161–174. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2499>
- Budiman, M. R. A. (2024). *Evaluasi Anggaran Dana Alokasi Khusus Terhadap Anak Stunting di Dinas Kesehatan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat*. 1–17.
- Damayanti, S. W. (2023). *Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Prevalensi Balita Stunting di 34 Provinsi Indonesia Tahun 2017-2021* [UPN Veteran Yogyakarta]. <http://eprints.upnyk.ac.id/id/eprint/36362>
- Dedi Nordiawan. (2006). *Akuntansi Sektor Publik (IV)*. Salemba Empat.
- Januarfitra, R. D., & Kurniawati, D. E. (2022). Upaya Reduksi Stunting pada BADUTA 2.0 melalui Kerja Sama antara Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN) Swiss dan Pemerintah Kabupaten Bondowoso. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(2), 506–520. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i2.2233>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance* (pp. 77–132). Gower.
- KatongNTT. (2022). *Anggaran Atasi Stunting di NTT Rp. 165 M Tak Tepat Sasaran*. KatongNTT. <https://katongntt.com/anggaran-atasi-stunting-di-ntt-rp-165-m-tak-tepat-sasaran/#:~:text=Pemerintah Provinsi NTT mengucurkan dana Rp. 165 miliar,Anggaran 2018 – 2021 untuk penanganan masalah stunting>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Hasil SSGI Tahun 2021 Tingkat Kabupaten\_Kota*. <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Ini Penghargaan Insentif Fiskal bagi Daerah yang Berhasil Tangani Stunting*. Manajemen Situs Kemenkeu. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/insentif-fiskal-stunting>
- Meirza, A. K., & Bawono, A. D. B. (2023). Pengaruh PADes, Alokasi Dana Desa, Dana Desa dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Stunting (Studi Kasus Desa di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah .... *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ...*, 8(3), 3393–3405. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/26456%0Ahttps://jim.usk.ac.id/sejarah/article/download/26456/12388>
- Nordiawan, D., Putra, I. S., & Rahmawati, M. (2012). *Akuntansi Pemerintahan*. Salemba Empat.
- Permendagri No. 21 Tahun 2011. (2011). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Raden, A. L. N., & Pramaputri, D. D. (2021). Analisis Biplot Atas Kinerja Pemerintah Dalam Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 3(1), 116–135. <https://doi.org/10.33827/akurasi2021.vol3.iss1.art101>
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2022). *Pemerintah Alokasikan Rp44,8*

- Triliun untuk Penurunan Stunting Tahun 2022. In *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*.  
<https://setkab.go.id/pemerintah-alokasikan-rp448-triliun-untuk-penurunan-stunting-tahun-2022/>
- Sonbay, Y. Y., Manehat, B. Y., Odriana, M., Moi, V., Lian, Y. P., Nay, Y. A., Pah, V. C., Dawu, L. M. T., Program, ), Akuntansi, S., Ekonomika, F., Bisnis, D., Katolik, U., & Mandira, W. (2023). Pengelolaan Dana Desa dalam Mengatasi Stunting di Desa Pollo. *Communnity Development Journal*, 4(6), 12546–12552.
- Suriyany Simamora, R., & Kresnawati, P. (2021). Pemenuhan Pola Makan Gizi Seimbang Dalam Penanganan Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Rawalumbu Bekasi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), 34–45.  
<https://doi.org/10.52643/jbik.v11i1.1345>
- UU Nomor 23 Tahun 2014. (2014). *Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Wagino. (2022). *Pendanaan Program Penurunan Stunting*. Artikel DJKN.  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15355/Pendanaan-Program-Penurunan-Stunting.html>
- WHO. (n.d.). *Malnutrition*.  
<https://www.who.int/health-topics/malnutrition>
- Wicaksono, C. E., Daerobi, A., & Mulyanto. (2022). Peran Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Dan Indeks Desa Membangun Dalam Mengurangi Angka Stunting (Kasus Pada Provinsi Di Indonesia). *Prosiding Nasional 2022 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 1(4), 16–24.